

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kepekaan murid dalam menerima rangasangan sosial dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran seni music, seni rupa dan seni tari. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pengalaman kreatif bagi anak mesti menjadi bagian utama dalam pendidikan. Maslow dalam Masunah (2012,hlm:7) menyatakan demikian dan menghasilkan kreativitas.Dimana kreativitas tersebut merupakan hasil olah pikir, ide dan gagasan anak yang diungkapkan melalui gerak. Proses pembelajaran di kelas juga sangat mempengaruhi siswa. Dengan model yang tepat dan inovatif akan mampu membuat kelas menjadi hidup. Pemilihan metode belajar dirasa cukup berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, sehingga harus memilih metode pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran yang akan di sampaikan.

Menurut Nana Sudjana dalam buku Masunah (2012, hlm:46) model pembelajaran lebih mengacu pada “dengar-lihat-kerjakan”. Model tersebut menekankan pada : a) aktivitas siswa mendengarkan informasi bahan pengajaran dari guru ; b) aktivitas siswa melihat berbagai proses, gejala, fakta yang diperlihatkan oleh guru berkenaan dengan bahan-bahan pengajaran; dan c) aktivitas kerja, yakni mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru berkenaan dengan bahan pengajaran.

Dengan model tersebut dirasa kurang inovatif, dimana siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut berperan dan ambil andil dalam proses

pembelajaran tersebut. Cara seperti itu tidak membebaskan siswa untuk mencoba, berimajinasi dan mengeksplor daya pikirnya, sehingga dalam pembelajaran seperti itu kreativitas siswa kurang tergalai.

Menurut Ambarjaya (2008.hlm:54) kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi berdsarkan data informasi yang tersedia untuk memberikan gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan, dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Lloyd seperti dikutip Desfina menyampaikan bahwa *creative movement* dan *creative dance* adalah suatu bentuk gerakan yang unik dari ekspresi diri yang menggunakan gerakan berirama untuk mengeluarkan ide, perasaan, rasa dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi melalui proses individu dan pemilihan, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau untuk orang lain (Desfina,2010, hlm:237).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa, kreativitas dance adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi hasil dari olah pikir dan ide yang diwujudkan bentuk gerakan yang unik sebagai wujud dari ekspresi diri. Jadi hal ini memperkuat bahwa, dengan gerak anak dapat mengungkapkan ekspresi diri. Anak juga dengan bebas bisa mengeluarkan ide atau pendapatnya dengan gerak yang berbeda sesuai dengan kreativitas anak itu sendiri.

Demikian dengan adanya pembelajaran seni tari diharapkan mampu mendorong imajinasi kreatif siswa dan pembelajaran seni tari memberikan sumbangan kearah sadar diri, karena melalui seni tari siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik dengan demikian anak dapat berkembang dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampun mengkritik, kepemimpinan,

dan kreasi. Anak merasa keberadaannya memiliki arti terutama jika diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan.

Secara umum permasalahan yang dihadapi siswa saat ini khususnya di bidang seni tari antara lain siswa mempunyai kesulitan dalam menangkap, menyerap pembelajaran dan siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seni tari cenderung terpusat pada penguasaan materi guru, sedangkan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran seni tari tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang berminat terhadap pembelajaran seni tari, sehingga mengakibatkan daya kreativitas siswa kurang berkembang dan pada akhirnya hasil pembelajaran seni tari tidak sesuai dengan harapan. Rendahnya pemahaman siswa dalam seni tari dimungkinkan oleh faktor penyajian pembelajaran, metode mengajar, model pembelajaran yang kurang inovatif, dan penggunaan media yang kurang tepat. Dengan ini peneliti menggunakan pembelajaran tari kreatif menurut Anne Gilbert, dengan penerapan tari kreatif ini, diharapkan siswa kreatif dalam pembelajaran khususnya seni tari. Dimana siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Diawali dengan pemanasan, menjelajahi konsep, mengembangkan keterampilan, menyusun gerakan, dan mempertunjukkan, semuanya siswa sendiri yang mengeksplor gerakannya, guru hanya mengintruksikan dan mendampingi saja.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas maka perlu dicari solusi dalam proses pembelajaran seni budaya mengingat bahwa pembelajaran tari merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan siswa di SDN Haurpugur IV Kabupaten Bandung yang dapat mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk berfikir kritis, apresiatif, dan kreatif, sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran seni budaya tersebut, dan juga perlu pengkajian yang serius dari berbagai pihak tentang pengajaran guru di sekolah dasar, dan kurikulum pendidikan seni budaya.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di SDN Haurpugur IV merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Menurut observasi awal peneliti bahwa pembelajaran SBK khususnya seni tari yang seharusnya bisa meningkatkan

dan mengembangkan kreativitas siswa tidak berjalan dengan semestinya, dikarenakan guru yang bukan berlatar pendidikan seni sangat berpengaruh pada pembelajaran, guru yang cenderung kurang inovatif pada saat proses pembelajaran. Siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif dengan metode pembelajaran yang hanya mendengarkan dan lakukan. Daya pikir siswa pun kurang berkembang. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan cenderung guru yang menguasainya. Selain lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan siswa, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Masyarakat sekitar SDN Haurpugur IV merupakan masyarakat sebagian mata pencahariannya adalah petani. Kesadaran masyarakat tentang pendidikan pun dirasa sangat kurang, karenanya banyak sekali siswa putus sekolah. Peran keluarga dalam hal ini sangat penting, dimana siswa membutuhkan dukungan, motivasi untuk giat belajar dan semangat dalam belajar di sekolah.

Salah satu materi yang bisa diapresiasi dan dapat dijadikan sebagai stimulus dalam perkembangan kreatif adalah lagu *kaulinan barudak*. Lagu *kaulinan barudak* mulai nampak pergeseran. Adanya persinggungan budaya modern terhadap budaya tradisional berdampak pada permainan tradisional atau lagu *kaulinan barudak*. Perubahan ini identik dengan perubahan zaman. Keterbukaan informasi dan komunikasi, teknologi modern yang menyediakan aneka jenis permainan baru dengan peralatan yang modern pula, perkembangan pendidikan formal dan nonformal menjadi faktor pendukung adanya perubahan-perubahan ini. Pada dasarnya permainan tradisional anak-anak merupakan permainan yang sangat dinamis, permainan-permainan tersebut mengandung unsur-unsur keterampilan yang menjadi satu kesatuan yang terpadu antara irama, gerakan, serta sikap yang sifatnya positif. Adapun jika ditinjau dari segi kreativitas, di balik permainan itu terdapat unsur-unsur kreatif yang secara tidak langsung dilatihkan. Sikap-sikap itu merupakan sikap yang membentuk kepribadian seseorang, rasa ingin tahu, berimajinasi, merasa tertantang dalam kemajemukan, berani mengambil resiko, sikap sportif, dan saling menghargai.

Menurut Enung Komalawati (2007) dalam penerapannya permainan ini khususnya lagu *kaulinan barudak* sunda diolah kembali dengan memasukan unsur-unsur tari di dalamnya, sehingga dari lagu permainan tersebut dapat membuat suatu rangkaian gerak tari. Berkaitan dengan aspek penyesuaian social, dalam pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang berpotensi untuk mengantarkan anak dalam pengembangan karakter perilaku, terutama aspek yang terdapat dalam kaulinan barudak antara lain sebagai berikut : Aspek kognitif, aspek afektif, aspek fisik dan aspek social.

Pembelajaran tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak sunda ini, diharapkan siswa bisa belajar dengan senang, dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa bisa berkembang dengan semestinya, siswa mampu berkreasi dan berkeaktivitas dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak sunda. Kegiatan ini merupakan rangkaian penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Haurpugur IV di Desa Haurpugur Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Adapun judul penelitian ini adalah “Pembelajaran Tari Kreatif berbasis Lagu *Kaulinan Barudak* Untuk meningkatkan Kreativitas Siswa SDN Haurpugur Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ini akan difokuskan pada pembuatan Tari Kreatif dengan lagu *Kaulinan Barudak*, dari banyaknya lagu *Kaulinan Barudak* akan peneliti fokuskan kepada lagu “*Oray-orayan, perepet jengkol, dan ucing patung*” sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan maka dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* siswa kelas III di SDN Haurpugur IV ?

2. Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III di SDN Haurpugur IV ?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan berikut :

##### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan yang lain dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan interaksi sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Sehingga pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain dan juga tidak terlepas dari rasa saling tanggung jawab.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* sunda siswa kelas III di SDN Haurpugur IV
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* sunda untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III di SDN Haurpugur IV
- c. Untuk memahami hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran tari kreatif berbasis lagu *kaulinan barudak* sunda

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian, peneliti ingin memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapaun manfaatnya adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat serta mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sumber atau referensi dalam pengembangan ilmu dan memberikan masukan bagi tingkat kreativitas siswa di sekolah dalam belajar seni tari khususnya di SDN Haurpugur IV serta siswa-siswi lainnya di indonesia pada umumnya.

## b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini :

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam bidang penelitian dan memperkaya pengetahuan mengenai kreativitas dalam pembelajaran tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak untuk meningkatkan kreativitas.

### b. Bagi siswa

Manfaat dari siswa itu sendiri yaitu bisa lebih aktif dan kreatif dibandingkan pembelajaran sebelumnya, karena dengan tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak untuk meningkatkan kreativitas , anak dituntut untuk dapat aktif, berkreaitivitas serta menumbuhkan kreasi baru dan mempunyai rasa jiwa sosial yang tinggi dengan lingkungannya.

### c. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru mengenai pembelajaran seni tari dan dapat menambah wawasan guru sebagai media pembelajaran alternative dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tari kreatif berbasis lagu kaulinan barudak untuk meningkatkan kreativitas siswa.

### d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan kepada sekolah dan pertimbangan kebijakan dalam memotivasi guru pendidikan seni untuk menambahkan pembelajaran seni tari di sekolah agar dapat mendatangkan minat siswa dalam belajar mengajar, meningkatkan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan dan kreativitas siswa berkembang di sekolah, dan selalu mencari inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

### e. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Manfaat bagi jurusan Pendidikan Seni Tari UPI yaitu sebagai bahan evaluasi dan juga dapat mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga jurusan Pendidikan Seni Tari UPI menjadi salah satu yang mendukung atas perkembangan peserta didik dalam bidang seni.

## F. Asumsi

Menurut Artikunto (2006,hlm:65) Asumsi adalah “menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau permasalahannya dalam hubungan yang lebih luas”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui persoalan dan hubungan yang lebih luas, maka asumsi yang dirumuskan peneliti yaitu lagu *Kaulinan Barudak* bisa dijadikan pembelajaran tari kreatif, sehingga siswa dapat berpikir kreatif.